

DETERMINAN KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI BANTEN

Masruri

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
Masruri@unis.ac.id

Abstract

The weakness of Indonesia's manufacturing industry, as in many other developing countries, is the weakness of supporting industries, ranging from machine manufacturing to a series of components to a finished product. The dependence on imports of domestic industries remains very high, especially middle-class industries that manufacture raw and auxiliary materials, capital goods and production equipment, and subsequent industries, particularly consumer durables. As a result, the contribution of the products of these industries is still relatively small. The research method used in this study is regression with the ordinary least squares method. The population is all the data of research variables from 2000 from the formation of the province of Banten until 2019 that is related to all the variables to be studied, while the sample of this study is 40 (forty) from 2010-2019 using data quarterly. The results of the study show that foreign direct investment (FDI), national investment (PMDN), bank credit and the number of large and medium-sized industries, simultaneously or partially, have a positive and significant effect on the performance of the manufacturing industry.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Industries, Credit, Manufacturing*

Abstrak

Kelemahan industri manufaktur Indonesia seperti juga di banyak negara sedang berkembang lainnya adalah masih lemahnya industri-industri pendukung mulai dari pembuatan mesin hingga sejumlah komponen untuk satu produk jadi. Ketergantungan impor dari industri nasional masih sangat tinggi, terutama kelompok industri-industri tengah yang membuat bahan-bahan baku dan penolong, barang-barang modal dan alat-alat produksi, dan kelompok industri-industri hilir, khususnya barang-barang konsumsi tahan lama. Akibatnya sumbangan produk dari industri-industri tersebut masih relatif kecil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi dengan pendekatan Ordinary Least Square. Populasi adalah seluruh data variabel penelitian dari tahun 2000 sejak terbentuknya Provinsi Banten sampai dengan tahun 2019 yang berhubungan dengan seluruh variabel yang akan diteliti, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 40 (empat puluh) dari tahun 2010-2019 dengan menggunakan data kuartal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Foreign direct investment (FDI), investasi dalam negeri (PMDN), kredit perbankan dan jumlah industri besar dan sedang baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industri manufaktur.

Kata kunci: *Foreign Direct Investment, Investasi Dalam Negeri, Industri, Kredit Perbankan, Manufaktur*

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara besar di dunia memiliki berbagai peranan penting di antara negara-negara yang ada di Asia Tenggara. Di antara peranan tersebut yang paling menonjol yaitu perkembangan industri manufaktur. Menurut (Wikipedia, 2019) “Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi. Di dalam skala nasional sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based*. Hasilnya di Asia Tenggara, Indonesia pun menjadi basis manufaktur terbesar. Angka *Manufacturing Value Added* (MVA) untuk industri ini juga menduduki posisi paling atas di antara negara-negara ASEAN dengan mencapai nilai sebesar 4,5 %. Dalam lingkup global, manufaktur Indonesia berada di peringkat 9 dari seluruh negara yang ada di dunia (Kementerian Perindustrian, 2019).

Menurut data (Kementerian Perindustrian, 2019) industri manufaktur di Indonesia ternyata memiliki kemampuan untuk lebih produktif serta memberikan efek berantai secara luas. peningkatan nilai

tambah bahan baku, penambahan jumlah tenaga kerja, serta tingginya devisa negara dengan mencatatkan pajak dan bea cukai terbesar pun akan terjadi. Hal ini juga didasarkan pada kemampuan beberapa sektor di industri ini yang mempunyai angka persentase kinerja di atas Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, di antaranya adalah industri logam sebesar 9,94 %, industri tekstil dan pakaian dengan angka 7,53 %, serta industri alat angkutan sebesar 6,33 % (Kementerian Perindustrian, 2019).

Selain itu, kemampuan daya beli masyarakat terhadap beragam macam produk yang ditawarkan pun semakin meningkat dari waktu ke waktu sehingga proses produksi pun dapat terus berjalan dan mengalami peningkatan sesuai dengan permintaan. Situasi ini pun didukung oleh negara-negara di ASEAN lainnya, seperti Vietnam dan Filipina. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi secara nasional dapat terus didorong dan peningkatan daya saing secara domestik, regional, dan global dapat terus terjadi. Laju pertumbuhan *output* di industri manufaktur selalu lebih besar daripada pertumbuhan produksi di industri migas, yang membuat industri manufaktur mempunyai suatu pengaruh yang non-proporsional terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia. Oleh karenanya, ekonomi Indonesia bisa bergerak mengurangi tingkat ketergantungannya pada migas dan bisa tumbuh pesat walaupun *output* di sektor pertanian tumbuh dengan laju per tahun yang rendah. Sejumlah sektor manufaktur saat ini mulai melakukan transformasi bisnis, terutama yang mengarah pada penerapan industri 4.0. Hal ini didorong oleh upaya peningkatan produktivitas secara lebih efisien, apalagi di tengah fase adaptasi kebiasaan baru akibat dampak pandemi Covid-19. Kinerja transformasi sekarang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, produktivitas industri manufaktur di dalam negeri mulai membaik, setelah sempat terpukul akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Per September 2020, utilisasi sektor manufaktur mencapai 55,3% atau naik 15-25% dari sebelumnya yang berada di angka 30-40% saat awal pandemi Covid-19.

Menurut Data Bank Indonesia, industri manufaktur di Provinsi Banten masih tumbuh 0,37 persen pada kuartal 2 tahun 2020 meski dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga perlu didorong karena untuk

Banten industri manufaktur memberikan kontribusi yang besar. Untuk mendorong pemulihan ekonomi pemerintahan provinsi Banten perlu memperhatikan indikator makro dengan mendorong konsumsi rumah tangga melalui kebijakan bantuan sosial (Bansos) dan stimulus lainnya, termasuk pula kebijakan yang mendorong transaksi non-tunai dan digitalisasi yang mempercepat penerimaan daerah.

Sebelum terjadinya pandemi, perkembangan industri manufaktur di provinsi Banten khususnya industri yang berorientasi ekspor dan yang menyerap banyak tenaga kerja, berperan cukup besar dalam pembentukan nilai tambah dan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Banten secara industri pada tahun 2014 masih dipegang oleh sektor industri manufaktur sebagai *leading economic sectors*, sektor ini banyak berkontribusi pada Provinsi Banten. Seperti yang dikutip dari BKPMPT Provinsi Banten, sektor ini merupakan yang terbesar dari 17 sektor ekonomi. Nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Banten pada Tahun 2014 sebesar 432.763,96 milyar rupiah dimana sebesar 148.148,69 milyar rupiah (34,23

persen) bersumber dari sektor Industri manufaktur.

Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, BKPMPT Provinsi Banten sektor industri manufaktur sebagai salah satu bidang strategis yang akan didukung perizinannya melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Diberlakukannya Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) bagian dari upaya untuk mempermudah proses perizinan kegiatan penanaman modal di Provinsi Banten, namun sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Diharapkan industri atau pelaku usaha dapat bersinergi dengan pemerintah terkait kegiatan penanaman modal semisal menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) secara rutin. Hal itu penting dilakukan guna mengetahui perkembangan realisasi investasi, sehingga kegiatan investasi di Banten berjalan kondusif. Menurut (Tandelilin, 2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi asing langsung menurut menurut (Gaspar, 2020) dalam (Alfiyah, Dzulkirom AR, & Rahayu, 2019) yang

dimaksud dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Teori ekonomi menyarankan bahwa investasi internasional akan memilih tempat alokasi penyimpanan yang paling efisien, paling ringan hambatan untuk keluar masuknya uang, dan paling sedikit resikonya dengan cara diversifikasi aset.

Pegerakan investasi di Banten terus membaik dan mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Bahkan, Provinsi Banten selalu menempati tiga besar untuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kondisi ini dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya keuntungan geografis karena berdekatan dengan ibukota. Motto investasi Satu Gerbang Sejuta Peluang untuk Provinsi Banten dinilai sangat relevan dengan potensi investasi yang ada di Banten. Pada awal 2018, Banten mencapai posisi ketiga sebagai tujuan investasi asing, setelah Jakarta dan Jawa Barat, dengan nilai Rp 21,97 triliun untuk 1.518 proyek. Sedangkan untuk investasi dalam negeri, Banten menempati posisi ketujuh dengan nilai investasi sebesar Rp 8 triliun untuk 537

proyek. (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2020)

Penyaluran kredit di sektor manufaktur dinilai masih cukup prospektif tahun ini. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah mendorong industri ini tumbuh di atas 5% untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar 5,3%. Oleh karena itu, sejumlah perbankan menargetkan penyaluran kredit manufaktur tahun ini bisa lebih baik dari tahun sebelumnya. Adapun rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) industri manufaktur terjaga pada level yang baik sebesar 0,3%. Pihak perbankan akan tetap menjaga kualitas kreditnya agar tetap berada pada level yang sehat, dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, memantau kondisi bisnis dan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit. Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang (Revtova, 2021).

Penyaluran kredit perbankan berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Banten pada triwulan IV 2018 tercatat sebesar Rp334,02

triliun atau tumbuh 14,18% (yoy), relatif tinggi meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,58% (yoy). Kondisi serupa juga dialami oleh kredit berdasarkan lokasi bank dengan nominal sebesar Rp 146,73 triliun, tumbuh sebesar 18,88% (yoy), lebih rendah dibandingkan sebelumnya yang tumbuh 20,49% (yoy). Berdasarkan jenis, kredit di Provinsi Banten pada periode triwulan IV 2018 mayoritas ditujukan untuk kredit produktif pada industri manufaktur dengan pangsa 67,75% (yoy) sedangkan kredit untuk rumah tangga sebesar 32,25% (yoy). Selanjutnya berdasarkan jenis penggunaan, kredit di Provinsi Banten didominasi untuk kredit modal kerja dengan nilai Rp147,26 triliun atau dengan pangsa 44,09%, diikuti oleh kredit konsumsi dan kredit investasi dengan pangsa masing-masing sebesar 32,25% dan 23,66%. (Devi & Cahyono, 2020).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). penelitian ekplanatori menurut (Umar, 2014) yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau di pengaruhi dari dua atau lebih

variabel yang diteliti. Tujuan dari *explanatory research* untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memerlukan waktu selama 10 (sepuluh) bulan, dari Maret 2019 sampai dengan Januari 2020. Tempat atau obyek data penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Banten.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data variabel penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 (empat puluh) sampel yaitu data triwuan / kuartal tahun 2010 – 2019 yang berhubungan dengan kinerja industri manufaktur, *foreign direct investment* (FDI), investasi dalam negeri, kredit perbankan dan jumlah industri sedang dan besar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

Dalam penelitian ini data penelitian yang digunakan transformasi Logaritma Natural atau di Ln. Transformasi data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Pemilihan model persamaan ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln) yang memiliki keuntungan, yaitu untuk menyamakan satuan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya heterokedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien kemiringan β langsung dapat menunjukkan elastisitas Y terhadap Xi yaitu persentase perubahan dalam Y akibat adanya persentase perubahan dalam Xi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Stasioner

Uji Stasioner data pada tingkat Level semua variabel belum stasioner, maka perlu diuji kembali pada derajat keberapa masing-masing variabel stasioner. Berikut ini adalah hasil uji derajat integrasi.

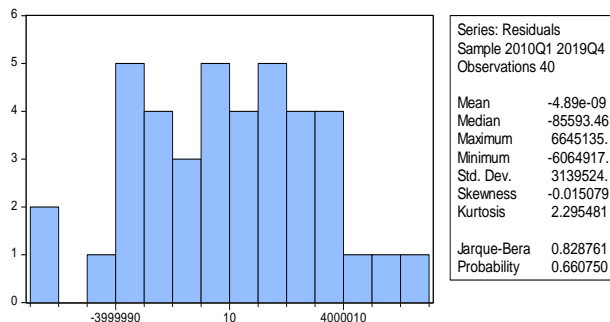
Tabel 1. Hasil Uji Stasioner

Variabel Penelitian	t-Statistik ADF	Signifikansi	Keterangan
Industri Manufaktur	-3,872446	0,0057	Stasioner
Foreign Direct Investment (FDI)	-3,194053	0,0300	Stasioner
Investasi Dalam Negeri (PMDN)	-2,933599	0,0337	Stasioner
Kredit Perbankan	-6,277131	0,0000	Stasioner
Jumlah Industri Besar & Sedang	-5,547580	0,0000	Stasioner

Sumber : Data diolah Eviews 10

Pada Tabel 1. menunjukkan hasil uji statistik ADF pada *first difference* yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dengan kata lain data pada seluruh variabel setelah diturunkan satu kali data menjadi stasioner. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya semua variabel tersebut sudah tidak mengandung masalah akar unit dan mempunyai kondisi data stasioner pada tingkat *first difference* atau derajat integrasi satu.

Uji Asumsi Klasik



Sumber : Data diolah Eviews 10

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* pada Gambar 1. tersebut dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar **0.660750**. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05.

Berikut ini adalah hasil uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	FDI	PMDN	KREDIT	IBS
FDI	1,000000	0,273402	0,275336	0,204112
PMDN	0,273402	1,000000	0,005192	0,079463
KREDIT	0,275336	0,005192	1,000000	0,760093
IBS	0,204112	0,079463	0,760093	1,000000

Sumber : Data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada Tabel 2, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hasil ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut menggunakan metode White :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.1437 60	Prob. F(4,35)	0.3522
Obs*R-squared	4.6241 66	Prob. Chi-Square(4)	0.3281
Scaled explained SS	1.8388 01	Prob. Chi-Square(4)	0.7654

Sumber : Data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 3 dimana nilai *Probability Chi-squared* **0,3281** lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan metode Langrange-Multiplier:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.115106	Prob. F(2,31)	0.3407
Obs*R-squared	2.617445	Prob. Chi-Square(2)	0.2702

Sumber : Data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4 dimana nilai *Probability Chi-squared* **0,2702** lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi

Persamaan Model:

$$Y = C + b_1 \text{Ln}_X1 + b_2 \text{Ln}_X2 + b_3 \text{Ln}_X3 + b_4 \text{Ln}_X4 + \epsilon_1$$

Dimana :

Y = Kinerja Industri Manufaktur

bo = Konstanta

X₁ = *Foreign Direct Investment* (FDI)

X₂ = Investasi Dalam Negeri (PMDN)

X₃ = Kredit Perbankan

X₄ = Jumlah Industri Besar dan Sedang

b_{1... β}₅ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

ε₁ = Epsilon (Faktor-faktor lain diluar model 1)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Ln_IM

Method: Least Squares

Date: 01/06/21 Time: 12:07

Sample: 2010Q1 2019Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.63075	0.186573	67.69866	0.0000	
Ln_FDI	0.044507	0.020600	2.160515	0.0377	
Ln_PMDN	0.061363	0.014462	4.243047	0.0002	
Ln_KREDIT	0.155657	0.032713	4.758291	0.0000	
Ln_IBS	0.230009	0.025158	9.142597	0.0000	
R-squared	0.792359	Mean dependent var	18.80722		
Adjusted R-squared	0.791486	S.D. dependent var	0.206039		
S.E. of regression	0.019012	Akaike info criterion	2.971071		
Sum squared resid	0.012650	Schwarz criterion	2.759961		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	104.4214	criter.	2.894740		
F-statistic	1136.413	Durbin-Watson stat	1.616365		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Data diolah Eviews 10

Hasil Perhitungan pada Tabel 5 dapat dipaparkan hasil regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 12,63075 + 0,044507 X_1 + 0,061363 X_2 + 0,155657 X_3 + 0,230009 X_4$$

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan yang didapat pada Tabel 5 adalah nilai signifikansi $0,00000 \leq 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), Investasi Dalam Negeri (PMDN), Kredit Perbankan dan Jumlah Industri Besar dan Sedang (IBS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan demikian berdasarkan Tabel 5 Diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil signifikansi *Foreign Direct Investment* (FDI) lebih kecil = dari α ($0,0377 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten.

Pengaruh Investasi Dalam Negeri (PMDN) terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten.

Secara statistik menunjukkan hasil signifikansi Investasi Dalam Negeri (PMDN) lebih kecil = dari α ($0,0002 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten.

Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten

Secara statistik menunjukkan hasil signifikansi Kredit Perbankan lebih kecil = dari α ($0,0000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Perbankan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten.

Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten

Secara statistik menunjukkan hasil signifikansi Jumlah Industri Besar dan Sedang lebih kecil = dari α ($0,0000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Perbankan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Provinsi Banten.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini *Foreign direct investment* (FDI), investasi dalam negeri, kredit perbankan dan jumlah industri besar dan

sedang secara simultan mempengaruhi kinerja industri manufaktur di Provinsi Banten. Nilai investasi *Foreign direct investment* (FDI) yang cukup tinggi terbukti mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi meningkatnya kinerja industri manufaktur di Provinsi Banten. Investasi dalam negeri di provinsi Banten tercatat mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya sehingga mampu mendongkrak kinerja industri manufaktur di Provinsi Banten. Jumlah penyaluran kredit perbankan selama 10 tahun terakhir pada sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan yang begitu cepat sehingga para pelaku industri dapat mengembangkan usahanya sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja industri manufaktur di Provinsi Banten. Industri besar dan sedang pada 7 (tujuh) tahun terakhir melonjak pertumbuhannya terutama pada industri kimia yang mengalami pertumbuhan positif dan paling besar kontribusinya dalam meningkatkan kinerja industri manufaktur di Provinsi Banten.

E. Daftar Pustaka

Alfiyah, A., Dzulkirom AR, M., & Rahayu, S. M. (2019). Analisis Kinerja Investasi Reksa Dana Saham (Equity Funds) Dengan Menggunakan Metode Treynor Dan Jensen (Studi Pada Reksa Dana Saham Yang Terdaftar Pada

- BAPEPAM Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 67(1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Banten Februari 2020. *Berita Resmi Statistik*, (No.30/05/36/Th. XIV, 5 mei 2020).
- Baskoro, L. S., Hara, Y., & Otsuji, Y. (2019). Labor Productivity and Foreign Direct Investment in the Indonesian Manufacturing Sector. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.7836>
- Canare, T., Francisco, J. P., & Price, N. A. (2018). An Empirical Analysis of SME and Large Business Linkages: Evidence from the Philippines. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3079455>
- Devi, W. L., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3). <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203p499-512>
- Dj Julius, H., Wongyu, C., Juanim, J., & Santy, R. D. (2019). Nexus of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, and Manufacturing Industry Value Added in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.9520>
- Dugiel, W., Golejewska, A., Skica, T., Zamojska, A., & Yaghi, A. Z. A. (2021). Firm-level additionality effects of investments and employment tax credits in Polish Special Economic Zones. *Post-Communist Economies*. <https://doi.org/10.1080/14631377.2021.1943911>
- Ebelebe, L. O., & Amaefule, C. (2020).

- Private Domestic Investment and Manufacturing Sector *Output* in Nigeria. *European Journal of Sustainable Development Research*, 4(4).
<https://doi.org/10.29333/ejosdr/8479>
- EZE, A. A., NNAJI, M., & C. NKALU, N. (2019). Impact of Foreign Direct Investment on Manufacturing Sector *Output* Growth in Nigeria. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 5(2).
<https://doi.org/10.33094/8.2017.2019.52.55.64>
- Gaspar, J. M. (2020). Paul Krugman: contributions to Geography and Trade. *Letters in Spatial and Resource Sciences*.
<https://doi.org/10.1007/s12076-020-00247-0>
- Gungor, H., & Ringim, S. H. (2017). Linkage between Foreign Direct Investment, Domestic Investment and Economic Growth: Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3).
- Honigmann, J. J. (2007). CHARLES A. VALENTINE. Culture and Poverty: Critique and Counter-Proposals. Pp. xiii, 216. Chicago: University of Chicago Press, 1968. \$5.95. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*.
<https://doi.org/10.1177/000271626838000181>
- Kementerian Perindustrian. (2019). Laporan Kinerja Kementrian Perindustrian Tahun 2015-2019. *Kementerian Perindustrian*.
- Kilavuz, E., & Altay Topcu, B. (2012). Export and economic growth in the case of the manufacturing industry: Panel data analysis of developing countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(2).
- Lembang, H. (2019). Effect of Government Expenditures and Banking Loan Distribution on the Performance of Human Resource Development in Papua Province. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2).
[https://doi.org/10.23887/ijssb.v3iAlfiyah,A.,DzulkiromAR,M.,&Rahayu,S.M.\(2019\).AnalisisKinerjaInvestasiReksaDanaSaham\(EquityFunds\)DenganMenggunakanMetodeTreynorDanJensen\(StudiPadaReksaDanaSahamYangTerdaftarPadaBAPEPAM Tahun 2011 – 2015\).JurnalAdministrasiBisnis,67\(1\).](https://doi.org/10.23887/ijssb.v3iAlfiyah,A.,DzulkiromAR,M.,&Rahayu,S.M.(2019).AnalisisKinerjaInvestasiReksaDanaSaham(EquityFunds)DenganMenggunakanMetodeTreynorDanJensen(StudiPadaReksaDanaSahamYangTerdaftarPadaBAPEPAM Tahun 2011 – 2015).JurnalAdministrasiBisnis,67(1).)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Banten Februari 2020. *Berita Resmi Statistik*, (No.30/05/36/Th. XIV, 5 mei 2020).
- Baskoro, L. S., Hara, Y., & Otsuji, Y. (2019). Labor Productivity and Foreign Direct Investment in the Indonesian Manufacturing Sector. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1).
<https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.7836>
- Canare, T., Francisco, J. P., & Price, N. A. (2018). An Empirical Analysis of SME and Large Business Linkages: Evidence from the Philippines. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3079455>
- Devi, W. L., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3).
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp499-512>
- Djulius, H., Wongyu, C., Juanim, J., & Santy, R. D. (2019). Nexus of Foreign

- Direct Investment, Domestic Investment, and Manufacturing Industry Value Added in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i1.9520>
- Dugiel, W., Golejewska, A., Skica, T., Zamojska, A., & Yaghi, A. Z. A. (2021). Firm-level additionality effects of investments and employment tax credits in Polish Special Economic Zones. *Post-Communist Economies*. <https://doi.org/10.1080/14631377.2021.1943911>
- Ebelebe, L. O., & Amaefule, C. (2020). Private Domestic Investment and Manufacturing Sector Output in Nigeria. *European Journal of Sustainable Development Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29333/ejosdr/8479>
- EZE, A. A., NNAJI, M., & C. NKALU, N. (2019). Impact of Foreign Direct Investment on Manufacturing Sector Output Growth in Nigeria. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 5(2). <https://doi.org/10.33094/8.2017.2019.5.2.55.64>
- Gaspar, J. M. (2020). Paul Krugman: contributions to Geography and Trade. *Letters in Spatial and Resource Sciences*. <https://doi.org/10.1007/s12076-020-00247-0>
- Gungor, H., & Ringim, S. H. (2017). Linkage between Foreign Direct Investment, Domestic Investment and Economic Growth: Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3).
- Honigmann, J. J. (2007). CHARLES A. VALENTINE. Culture and Poverty: Critique and Counter-Proposals. Pp. xiii, 216. Chicago: University of Chicago Press, 1968. \$5.95. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*. <https://doi.org/10.1177/000271626838000181>
- Kementerian Perindustrian. (2019). Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015-2019. *Kementerian Perindustrian*.
- Kilavuz, E., & Altay Topcu, B. (2012). Export and economic growth in the case of the manufacturing industry: Panel data analysis of developing countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(2).
- Lembang, H. (2019). Effect of Government Expenditures and Banking Loan Distribution on the Performance of Human Resource Development in Papua Province. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17581>
- Medyawati, H., Kuspriatni, L., Sugiarti, R., & Yunanto, M. (2014). Quality of website services at government banks, national private banks and local government banks in Indonesia: Customer perspective approach. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 19(1).
- Pramusinto, N., & Daerobi, A. (2020). Labor Absorption of the Manufacturing Industry Sector in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(1).
- Ramadhani, T. A., Aulia Rachman, M., . F., & Sugiyanto, F. X. (2018). The Effect of Investment and Export on Manufacturing Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3198>

- Revtova, E. (2021). Construction of the Definition of the “Credit” Category. *Vestnik Volgogradskogo Gosudarstvennogo Universiteta. Ekonomika*, (4). <https://doi.org/10.15688/ek.jvolsu.2020.4.11>
- Sharma, B., & Gani, A. (2004). The Effects of Foreign Direct Investment on Human Development. *Global Economy Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.2202/1524-5861.1049>
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Tandelilin, E. (2010). *portofolio dan investasi*. Kanisius.
- The Effect of Internal and External Factors on Bank Investment Credit’s Demands Antoni, Hasdi Aimon, Nasfi, Yullya Ramadonna & Muhammad Subhan. (2019). *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 53(2). <https://doi.org/10.17576/jem-2019-5302-18>
- Umar, H. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. *Jakarta: Rajawali Pers 2014*.
- Ume, K. E., Chinwe Obasikene, A., Oleka, C. D., Nwadike, A. O., & Okoyeuzu, C. (2017). The Relative Impact of Bank Credit on Manufacturing Sector in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2).
- Wikipedia. (2019). Klasifikasi Industri.